

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi perasaan sejahtera secara subyektif, suatu penilaian diri tentang perasaan mencakup aspek konsep diri, kebugaran dan kemampuan mengendalikan diri (Herdiyanto, 2017). Orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Fairuzahida, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Meliza, 2017) masalah gangguan kesehatan jiwa diseluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang serius WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang didunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. Jumlah tingkat kekambuhan pasien gangguan jiwa pada tahun 2019 sampai tahun 2020 setiap tahunnya mengalami peningkatan kekambuhan dengan beberapa faktor. Beberapa faktor yang menyebabkan kekambuhan penderita gangguan jiwa, antara lain dari dukungan keluarga yang kurang kooperatif, dari masyarakat sekitar, kepatuhan meminum obat, faktor ekonomi (Sulistiyorini,2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, di wilayah Kecamatan Pronojiwo pada tanggal 04 januari 2021 menunjukkan bahwa masih banyak kasus gangguan jiwa dengan kasus jiwa berjumlah 36 jiwa. Ada

yang sebagian dirawat di rumah dan ada juga pasien yang dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang yang berisi laporan dan data pelayanan kesehatan jiwa Kecamatan Pronojiwo pada tahun 2020. Dari data tersebut didapatkan peneliti faktor penyebab kekambuhan pasien gangguan jiwa. Dari 36 pasien gangguan jiwa penyebab kekambuhan pasien gangguan jiwa di sebabkan oleh faktor dukungan keluarga, faktor kepatuhan meminum obat dan faktor ekonomi.

Berdasarkan hasil pencatatan rekam medik di Puskesmas Pronojiwo penanganan pasien gangguan jiwa berat dan gangguan jiwa ringan dari tahun 2017 meningkat. Pada tahun 2017 pasien 80 orang, pada tahun 2018 pasien 115 orang dan pada tahun 2019 pasien 136 orang. Penanganan pasien gangguan jiwa di pronojiwo ditangani oleh kelompok gerakan terpadu kesehatan jiwa dan dari beberapa pendukung stake holder di pronojiwo (Sulistyorini,2020).

Kekambuhan pada pasien gangguan jiwa di kecamatan pronojiwo terjadi karena timbulnya gejala yang sama seperti sebelumnya. Peneliti menggali informasi dari keluarga pasien lebih tepatnya kepada keluarga yang sering bersama pasien. Peneliti melakukan penelitian kepada pasien gangguan jiwa yang dalam keadaan kambuh, peneliti menggali informasi kepada keluarga pasien gangguan jiwa yang kambuh kurang lebih pasien gangguan jiwa 2 kali mengalami kekambuhan (Sulistyorini,2020).

Frekuensi kekambuhan merupakan masa atau saat saat dimana gejala sebelumnya yang dialami klien muncul kembali dan menyebabkan penderita gangguan jiwa tersebut harus dirawat kembali (Kelliat, 2011).

Salah satu faktor untuk mencegah kekambuhan pada penderita gangguan jiwa yaitu dengan melakukan program pengobatan rutin, pengobatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepatuhan penderita minum obat secara rutin. Walaupun minum obat tidak menyembuhkan 100% bagi penderita, setidaknya waktu remisi penderita lebih lama dan gejala berulang terjadinya gangguan jiwa tidak terlalu parah (Zygmunt et al, 2012). Stuart dan Laraia (2015) mengatakan untuk mengurangi tingkat kekambuhan penderita gangguan jiwa dengan cara patuh minum obat, akan tetapi sebagian besar penderita gangguan jiwa memiliki perilaku tidak patuh minum obat, hal ini dikarenakan dosis obat yang diberikan, cara pemberian dan biaya pengobatan. Sehingga akan berdampak pada onset kekambuhan yang tinggi dan psikotik yang parah dan menonjol.

Faktor Dukungan keluarga merupakan bagian yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi dan mengelola penyakit yang lebih baik. Serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakit (Niven, 2012).

Sedangkan faktor dukungan petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Dukungan mereka berguna terutama saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting, begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu beradaptasi dengan program pengobatannya (Niven, 2012).

Pengobatan yang teratur, adanya dukungan dari keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan, besar kemungkinan klien dapat bersosialisasi dan memiliki aktivitas seperti orang normal, dengan demikian prevalensi kekambuhan pasien dapat berkurang ataupun pasien tidak kambuh karena proses pengobatan klien dilakukan sesuai dengan anjuran dan petunjuk dokter, sehingga kepatuhan pasien minum obat dianggap baik dan prevalensi kekambuhan pasien berkurang bahkan tidak pernah kambuh dalam kurun waktu 1-2 tahun (Wulandari, 2018).

Friedman, (2010). Menjelaskan tentang karakteristik klien dengan sumber ekonomi rendah kurang dapat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Stuart (2013), menjelaskan bahwa seseorang dengan penghasilan yang mapan dapat lebih menjaga dirinya dan keluarganya dari gangguan kejiwaan. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh terhadap tekanan kebutuhan klien yang dapat meningkatkan stresor klien.

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran faktor -faktor yang menyebabkan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa di Kecamatan Pronojiwo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran faktor -faktor apa saja yang menyebabkan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor -faktor apa saja yang menyebabkan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa di Kecamatan Pronojiwo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang menyebabkan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa di Kecamatan Pronojiwo.
2. Mengidentifikasi kepatuhan meminum obat yang menyebabkan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa di Kecamatan Pronojiwo.
3. Mengidentifikasi faktor ekonomi yang menyebabkan kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa di Kecamatan Pronojiwo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Data hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tambahan tentang faktor -faktor apa saja yang bisa menyebabkan pasien dengan gangguan jiwa kambuh sekaligus sebagai bahan teori tambahan perkuliahan Keperawatan Jiwa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi profesi keperawatan

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara professional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan kesehatan jiwa.

#### 2. Bagi Puskesmas Pronojiwo / Gerdu Sejiwa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor -faktor apa saja yang menyebabkan pasien dengan gangguan jiwa kambuh.

#### 3. Bagi keluarga responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan keluarga responden dan dapat diharapkan berguna bagi keluarga responden sebagai bahan acuan yang ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor penyebab kekambuhan pasien gangguan jiwa.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kekambuhan pada pasien dengan gangguan jiwa.